

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## INTISARI

Fraktur merupakan keadaan terputusnya kontinuitas tulang dan atau tulang rawan. Bedah merupakan tindakan yang dilakukan pada penatalaksanaan fraktur. Salah satu hal yang penting dalam bedah ialah pemberian antibiotik profilaksis. Antibiotik profilaksis diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi. Pemberian antibiotik yang tidak tepat merupakan salah satu faktor risiko *surgical site infection*. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik profilaksis pada bedah orthopaedi kasus fraktur di unit bedah RS Panti Rapih Yogyakarta periode Agustus 2007 - September 2007.

Penelitian ini termasuk penelitian noneksperimental, dengan rancangan penelitian deskriptif evaluatif. Pengumpulan data secara retrospektif menggunakan kartu rekam medik. Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap: perencanaan, analisis situasi, pengumpulan data, dan evaluasi. Data diambil dan dianalisis berdasar umur, jenis kelamin, penyakit penyerta, penyebab fraktur, golongan obat, jenis obat dan analisis *Drug Related Problems* (DRPs) penggunaan antibiotik profilaksis.

Hasil yang diperoleh dari 101 pasien fraktur adalah 66 kasus. Persentase berdasarkan umur yaitu 4,95% berumur 1-10 tahun; 17,82% berumur 11-20 tahun; 24,75% berumur 21-30 tahun; 13,86% berumur 31-40 tahun; 11,88% berumur 41-50 tahun; 12,87% berumur 52-60 tahun; dan 13,86% lebih dari 60 tahun. Berdasarkan jenis kelamin yaitu 59,4% pasien laki-laki dan 40,6% perempuan. Penyakit penyerta yaitu 9,90% dengan hipertensi; 4,95% dengan DM 2,97% dengan asma; 0,99% dengan penyakit jantung dan obesitas; serta 79,21% tanpa penyakit penyerta. Penyebab fraktur terbanyak yaitu 98,02% karena kecelakaan lainnya karena *sport injuries*. Persentase pengobatan yaitu Anti Tetanus Serum 33,66%; Tetanus Toxoid 0,99%; obat analgesik / antiinflamasi 98,01%; obat saluran cerna 73,27; obat antidiabetik 2,97%; obat saluran nafas 24,75%; obat sistem kardiovaskular 45,54%; obat otot skeletal dan sendi 84,16%; anestesi 100%; vitamin 53,47%; obat antiinfeksi 100%; dan infus 98,02%. Jenis terapi yang terbanyak yaitu 90,09% berkaitan dengan pemasangan implan (ORIF, *plating*, dan *screwing*). Identifikasi DRPs penggunaan antibiotik profilaksis diperoleh 4 kasus yang terdiri dari 1 kasus terapi tanpa indikasi, 44 kasus dosis terlalu rendah, 24 kasus efek obat merugikan, dan 54 kasus dosis terlalu tinggi.

Kata kunci : antibiotika profilaksis, bedah orthopaedi kasus fraktur, kartu rekam medik, dan *Drug Related Problems* (DRPs).

## ABSTRACT

Fracture is a breakdown discontinued bone and joint. Surgery is an action taken in management of fracture. One of the important things in surgery is the administration of antibiotic prophylaxis. Antibiotic prophylaxis is given to prevent infection. Unappropriately administered antibiotic prophylaxis is one of risk factor for surgical site infection. The aims of this research is to evaluate the using of the antibiotic prophylaxis in fracture case orthopaedic surgery at Panti Rapih Hospital Yogyakarta within August 2007 - September 2007.

This research is a nonexperimental research and done with the evaluative descriptive design and the data were obtained by retrospective method. The data were taken from the patient medical record's then analyzed with descriptive method. This research divided into four steps: the planning, analyze of the situation, data collecting, and evaluation. The data being taken and analyzed were based on the age, sex, cause of fracture, illness inverted, caused fracture, drug classification, type of medicine, and the analyze of the Drug Related Problems (DRPs) about the using of antibiotic prophylaxis.

The results of this research showed that there were 101 patients with 53 cases. Percentage of the age 1-10 was 4,95%; 11-20 was 17,82%; 21-30 was 24,75%; 31-40 was 13,86%; 41-50 was 11,88%; 52-60 was 12,87%; and more than 60 years was 13,86%. Result based on sex 59,4% was male and 40,6% female. The illness inverted 9,90% was hipertensy; 4,95% was DM 2,97% was asthma; 0,99% was cardiovascular disease and obesitas; and 79,21% without illness inverted. The most fracture caused 98,02% because accident and the other because sport injuries. The percentage of therapy class was Anti Tetanus Serum 33,66%; Tetanus Toxoid 0,99%; analgesic / antiinflamasi drugs 98,01%; the gastrointestinal tract drugs 73,27; antidiabetic drugs 2,97%; inhalation drugs 24,75%; cardiovascular drugs 45,54%; skeletal muscle drugs 84,16%; anesthetic 100%; vitamin 53,47%; antiinfective drugs 100%; and infuse 98,02%. The most therapy 90,09% asosiated with prosthetic implant (ORIF, plating, and screwing). Identifying DRPs related to use antibiotic prophylaxis yielded 4 DRPs cases consist of 1 case of unnecessary drug therapy, 44 dosage too low, 24 case adverse drug reaction, and 54 case dose too high.

Key words : antibiotic prophylaxis, orthopaedic surgery of fracture case, medical record, and Drug Related Problems (DRPs).